

**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI
RASTA DAN REGGAE**



PERANCANGAN

Aan Yulianto

0811752024

**PROGRAM STUDI DISAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DISAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI
RASTA DAN REGGAE**



PERANCANGAN

Aan Yulianto

0811752024

**PROGRAM STUDI DISAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DISAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

| | |
|---------------------------------|----------------|
| UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA | |
| INV. | 4.479/H/5/2014 |
| KLAS | |
| TERIMA | 16-6-2014 |
| | TID <i>de</i> |

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI RASTA DAN REGGAE



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat utama memperoleh
gelar Sarjana S-1 dalam bidang
Disain Komunikasi Visual
2014

Perancangan Tugas Akhir Berjudul :

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI RASTA DAN REGGAE, diajukan oleh Aan Yulianto, NIM. 0811752024, Program Studi Disain Komunikasi Visual, Jurusan Disain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 21 Januari 2014 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota,


Drs. Asnar Zacky

NIP. 19570807 198503 1 003

Pembimbing II/Anggota,


Fx. Widyatmoko, M.Sn.


NIP. 19750710 200501 1 001

Cognate/Anggota,


Terra Bajraghosa, M.Sn.

NIP. 19810412 200604 1 004

Ketua Program Studi
Disain Komunikasi Visual,


Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.

NIP. 19650209 199512 1 001

Ketua Jurusan Disain,


M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,


Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP. 19590802 198803 2 002

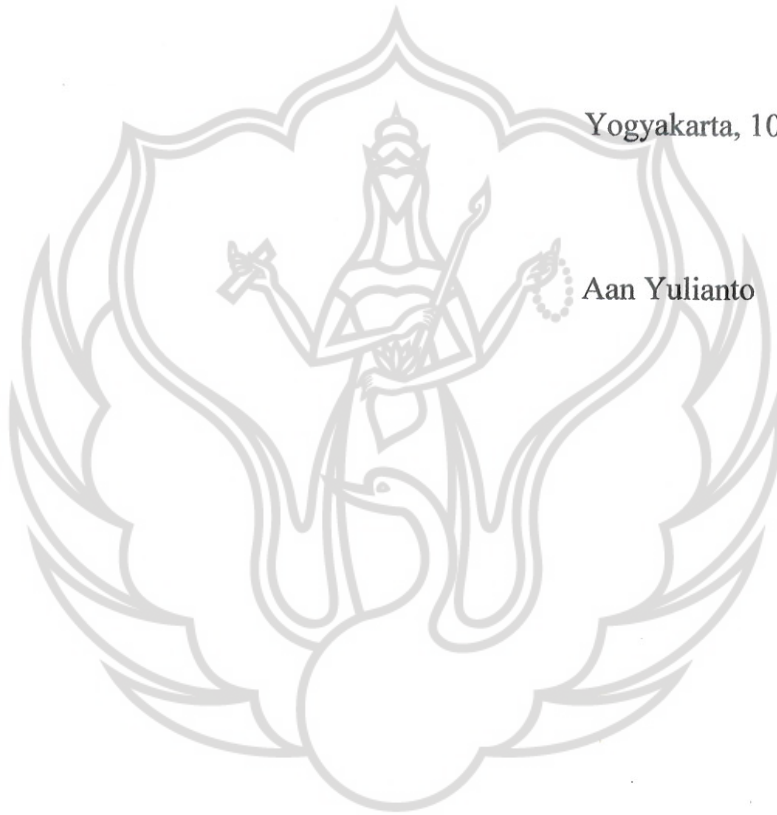


PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 10 Februari 2014

Aan Yulianto





Kupersembahkan untuk :

Almarhum Ibu,

Bu Purwo Utomo



“Tidak untuk menyesali proses”

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT serta shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhamad SAW yang telah membimbing penulis menyelesaikan Tugas Akhir. Tugas Akhir ini sebagai persyaratan akademis meraih gelar Sarjana (S1) untuk Program Studi Disain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas akhir ini adalah merupakan pertanggungjawaban dan bukti serta hasil dari seluruh mata kuliah yang telah ditempuh selama mengenyam pendidikan di Program Studi Disain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Yogyakarta sejak tahun 2008 sampai dengan 2014.

Mohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada kekurangan dalam Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat dijadikan salah satu sumber penggalian ide kreatif untuk perancangan Tugas Akhir selanjutnya dan memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Yogyakarta, 6 Januari 2014

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

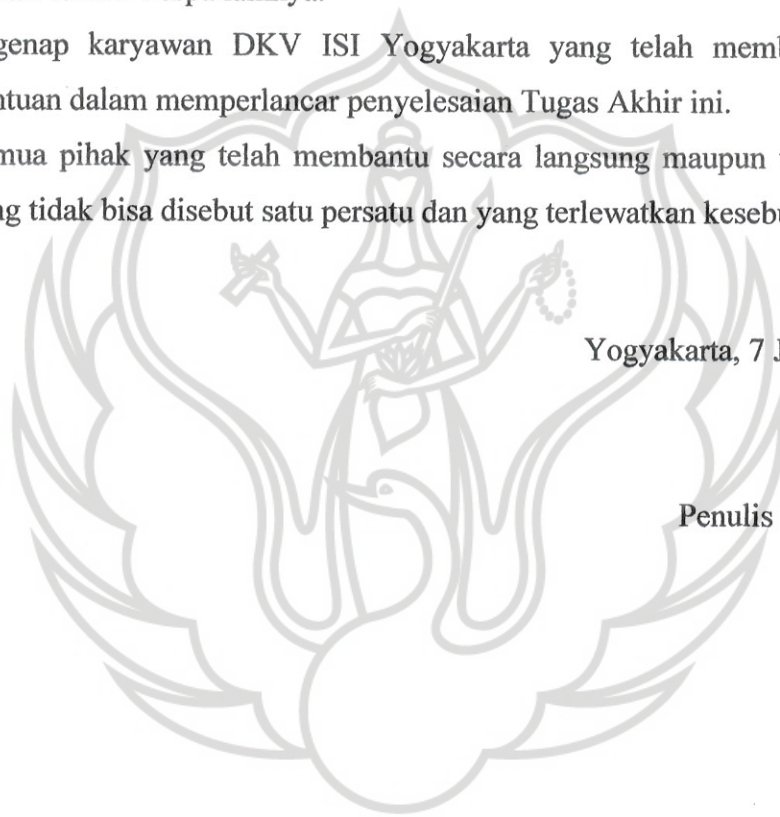
Perancangan Tugas Akhir ini dapat terwujud berkat peran serta dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. M. Umar Hadi, M.S selaku Dekan FSR ISI Yogyakarta.
3. Bapak M. Sholahuddin, S.Sn., M.T, selaku Ketua Jurusan Disain.
4. Bapak Hartono Karnadi, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual ISI Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Asnar Zacky selaku dosen pembimbing I, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ide-ide segar dalam pengerjaan Tugas Akhir ini.
6. Bapak FX. Widyatmoko, S.Sn., M.Sn, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang tak terikat waktu.
7. Bapak Terra Bajragosa, M.Sn., selaku *cognate* dan masukannya yang keren.
8. Keluarga besar ruang jurnal, untuk ide-ide kreatifnya
9. Bapakku dan almarhum Ibuku yang selalu mendoakan, mendorong, memotivasi, mendukung penuh, tanpa masa tenggang.
10. Kakakku, Mas Aris dan Mbak Yuni, kalian hebat.
11. Bulik Tatik dan Paklik Supar, Bulik Heni dan Paklik Sidiq, Mak Banar dan Pak Yus dan Nopi, yang sering menanyakan, kapan lulus.
12. Juni dan Dion, kalian adalah sahabat, sodara juga musuh.
13. Ipul, Iyok, Argo, Levi, Luki, Dito, Galang, Arif “Kancil” 07, teman-teman seperjuangan TA, teman-teman Langit biru.
14. Rembran, untuk kursusnya In Design dan Ari Gondrong, sahabat tukang.
15. Onggo, Dodik, Jati, Jarot, kalian adalah *influence*.
16. Ridwan untuk kaos dan laptopnya.
17. Widi “Mentit”, Kusen, Ari Regol, Wendi *Cruiser* yang selalu olead menemani mengerjakan tugas.

18. Mas Jati, Mas Kecuk dan PTSnya, Mas Sinyo, Mas Marcus, Mas Komang beserta keluarga besar Sarkem.
19. Anggun, Mba Nunik, dan Thole Ata.
20. Teman-teman ISI Yogyakarta.
21. Cak Udin, Ryan Bonex dan Udin Press.
22. Pak Udi, Potlot, dan Malika
23. Teman-teman berVespa, Pak Anang, Kipli, Bendol, Penjol, J-Party, dan teman-teman Vespa lainnya.
24. Segenap karyawan DKV ISI Yogyakarta yang telah memberikan segala bantuan dalam memperlancar penyelesaian Tugas Akhir ini.
25. Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebut satu persatu dan yang terlewatkan tersebut.

Yogyakarta, 7 Januari 2014

Penulis



ABSTRAK

Perancangan Buku Ilustrasi Rasta dan Reggae

Oleh Aan Yulianto

Rastafari dan Reggae, budaya kaum kulit hitam Jamaika-Afrika pasca kolonialisme perdagangan budak yang mampu beradaptasi dengan beragam budaya yang menjadikan keduanya dikenal ke seluruh penjuru dunia. Sekitar tahun 1980, Reggae masuk ke Indonesia, hingga pada akhirnya Reggae mampu mendapatkan tempat di hati pelaku dan pecinta Reggae Indonesia. Namun selama ini, sebagian masyarakat Indonesia kurang pemahaman tentang Rastafari dan Reggae.

Perancangan buku ilustrasi Rasta dan Reggae ini bertujuan untuk mengenalkan lebih dalam tentang Rastafari dan Reggae bahwa tidak semua orang berambut gimbali itu Reggae dan tidak semua musisi, pelaku, dan pecinta Reggae seorang Rastafari namun semuanya juga dapat terjadi dalam satu kesatuan : gimbali, Rasta, Reggae, tergantung pilihan dari mereka untuk di jadikan jalan hidup. Terlepas dari siapa dan bagaimana menyikapi, cara hidup Rasta dan Reggae dengan beribu budaya Nusantara. Keduanya telah menyebarkan pesan perdamaian, kesetaraan, dan kemanusiaan. Pesan-pesan tersebut disampaikan melalui perancangan buku ilustrasi yang berjudul “Welcome Paradise”.

Kata kunci : Rasta, Reggae, gimbali, budaya, buku, ilustrasi

ABSTRACT

Design of the book 's illustrations, Rasta and Reggae

By Aan Yulianto

Rastafari and Reggae, Jamaican-African culture blacks skin post colonial human trafficking that is able to adapted with diverse cultures that make both of them are known on the world. Around 1980, Reggae enter Indonesia and eventually Reggae able to get a place in the hearts of actors and lovers of Reggae Indonesia. But this time, some communities in Indonesia is less understanding of Rastafari and Reggae .

Design of the book illustration Rasta and Reggae aims to introduce more about Rastafari and Reggae, that not everyone dreadlocked is Reggae and not all musicians, actors, and a Reggae lovers is a Rastafari but also can occur all in one unity : dreadlock, Rasta, Reggae, depending on their choice to be made in the way of life. Regardless of who and how to respond, how to live Rasta and Reggae with thousands of cultural heritage. Both have been spreading the message of peace, equality, and humanity. The messages conveyed through the design illustrated book entitled "Welcome Paradise " .

Keyword : Rasta, Reggae, dreadlock, culture, book, illustration.

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR TABEL | xix |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Masalah | 5 |
| D. Batasan Lingkup Perancangan | 5 |
| E. Manfaat Perancangan | 6 |
| F. Metode Perancangan | 6 |
| G. Metode Pengumpulan Data | 7 |
| H. Metode Analisis Data | 7 |
| I. Skematika Perancangan | 8 |
| J. Sistematika Perancangan | 9 |

BAB II IDENTIFIKASI DAN ANALISIS

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Tinjauan Tentang Rasta dan Reggae | |
| 1. Sejarah Rastafari | 12 |
| 2. Pengertian Rastafari | 15 |
| 3. Sejarah Reggae | 16 |
| 4. Pengertian Reggae | 17 |

| | |
|---|-----|
| 5. Filosofi Rastafari | 18 |
| 6. Tokoh | 19 |
| 7. Simbol | 32 |
| 8. <i>Event</i> | 39 |
| B. Tinjauan Rasta dan Reggae (Indonesia) | |
| 1. Awal Mula | 40 |
| 2. Perkembangan Reggae di Indonesia | 41 |
| 3. Tokoh | 45 |
| 4. Komunitas | 62 |
| 5. <i>Event</i> | 65 |
| 6. Toko | 67 |
| 7. <i>Fashion</i> | 70 |
| 8. Ciri khas Reggae di Indonesia | 71 |
| 9. Pengaruh Bob Marley di Indonesia | 75 |
| C. Tinjauan Ilustrasi | |
| 1. Pengertian Ilustrasi | 77 |
| 2. Sejarah Ilustrasi | 81 |
| 3. Ilustrasi Dalam Rasta dan Reggae | 83 |
| 4. Pengertian <i>Layout</i> | 85 |
| 5. Kode dalam ilustrasi Rasta dan Reggae | 86 |
| BAB III KONSEP DESAIN | |
| A. Konsep Perancangan | |
| 1. Deskripsi Tema | 100 |
| 2. Sinopsis | 100 |
| 3. Deskripsi Arah Bentuk | 102 |
| B. Strategi Kreatif | |
| 1. Target <i>Audience</i> | 112 |
| 2. Isi Pesan | 112 |
| C. Pendekatan Kreatif | |
| 1. Deskripsi Tema | 112 |

| | |
|---|-----|
| 2. <i>Storyline</i> | 113 |
| 3. Sentuhan Gaya Desain | 121 |
| 4. Data Penerbit | 123 |
| 5. Anggaran Perancangan | 123 |
| BAB IV VISUALISASI | |
| A. Data Visual | |
| 1. Studi Visual | 128 |
| 2. Sketsa | 135 |
| 3. Studi Tipografi | 140 |
| 4. Studi <i>Cover</i> dan <i>Layout</i> | 143 |
| 5. Studi Media Pendukung | 144 |
| B. Pembuatan Ilustrasi | |
| 1. <i>Storyline</i> dan Ilustrasi | 146 |
| 2. Narasi | 147 |
| 3. <i>Artwork</i> | 156 |
| 4. Media Pendukung | 200 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 205 |
| B. Saran | 206 |
| DAFTAR PUSTAKA | 207 |
| LAMPIRAN | 209 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1 : Skematika Perancangan | 8 |
| Gambar 2 : Marcus Garvey | 12 |
| Gambar 3 : Bokeer T Washington | 21 |
| Gambar 4 : Ras Makonnen | 22 |
| Gambar 5 : Haile Selassie | 24 |
| Gambar 6 : Bob Marley | 26 |
| Gambar 7 : Cendella | 27 |
| Gambar 8 : Bob Marley & The Wailers | 28 |
| Gambar 9 : Peter Tosh | 29 |
| Gambar 10 : Bunny Livingston | 30 |
| Gambar 11 : Ziggy Marley | 32 |
| Gambar 12 : <i>The Emperial Ethiopian Flag and the Ambassa</i> | 34 |
| Gambar 13: <i>Lion of Judah</i> | 34 |
| Gambar 14 : <i>Marijuana</i> | 35 |
| Gambar 15 : <i>Dreadlock</i> | 37 |
| Gambar 16 : <i>Star of David</i> | 38 |
| Gambar 17 : Haile Selassie dan <i>simbol Star of David</i> | 38 |
| Gambar 18 : Poster <i>MIRF</i> (Montreal International Reggae Festival) | 39 |
| Gambar 19 : <i>Cover</i> album Nola Tilaar “Dansa Reggae” | 41 |
| Gambar 20 : <i>Cover</i> album “Ska Phobia” | 42 |
| Gambar 21 : Kecuk | 43 |
| Gambar 22 : <i>Cover</i> album “The Unther Side” | 44 |
| Gambar 23 : Mas Anies | 45 |
| Gambar 24 : Lukisan Mas Anies | 47 |

| | |
|---|----|
| Gambar 25 : <i>Cover</i> album “Yang Bagus Akan Datang” dan “Gombale Bolong” | 48 |
| Gambar 26 : Tony Q Rastafara | 49 |
| Gambar 27 : Beberapa <i>cover</i> album Tony Q Rastafara | 54 |
| Gambar 28 : Joni Agung & Double T | 54 |
| Gambar 29 : Imanez | 56 |
| Gambar 30 : <i>Cover</i> album “Anak Pantai” | 57 |
| Gambar 31 : Ras Muhamad | 58 |
| Gambar 32 : Foto saat wawancara dengan Ras | 59 |
| Gambar 33 : Beberapa <i>cover</i> album Ras Muhamad | 60 |
| Gambar 34 : Yanto “Marapu” | 61 |
| Gambar 35 : Visi Misi <i>IndoReggae.Com</i> | 63 |
| Gambar 36 : Logo <i>IRC</i> (Indonesia Reggae Community) | 64 |
| Gambar 37 : Poster “Jogja Reggae Fest # 2” | 65 |
| Gambar 38 : Poster “Kampoeng Reggae” | 66 |
| Gambar 39 : Suasana peringatan hari jadi Kulon Progo ke-61 | 67 |
| Gambar 40 : “Djatie : Rasta, Slanker & Stones Shop” | 68 |
| Gambar 41 : <i>Jamaica Shop</i> | 69 |
| Gambar 42 : Suasana saat acara “Jogja Reggae Fest # 2” | 70 |
| Gambar 43 : “Burger Time” | 71 |
| Gambar 44 : Vespa pengunjung acara “Jogja Reggae Fest # 2” | 73 |
| Gambar 45 : Poster “Pesta Pespa 2013” di Wonosobo | 74 |
| Gambar 46 : <i>Live in concert</i> Tony Q Rastafara | 75 |
| Gambar 47 : <i>Cover</i> album Steven Jam “Feel The Vibration” | 76 |
| Gambar 48 : Cergam “Melati Revolusi” | 79 |

| | |
|---|----|
| Gambar 49 : Ilustrasi Kisah Gunung Nirbuah | 80 |
| Gambar 50 : Info grafis postur tubuh saat lari | 80 |
| Gambar 51 : Poster penolakan pembangunan tower dengan teknik <i>wood cut</i> | 82 |
| Gambar 52 : <i>Cover</i> buku Bob Marley : Rasta, Reggae, Revolusi dan <i>layout</i> halaman 87-88 | 83 |
| Gambar 53 : <i>Cover</i> buku Dunia dalam Ganja dan <i>layout</i> halaman 72-73 | 84 |
| Gambar 54 : <i>Cover</i> buku Reggae : Musik, Spiritual, dan Perlawanan, dan <i>layout</i> halaman 58-59 | 84 |
| Gambar 55 : <i>Cover</i> buku Rasta dan Perlawanan dan <i>layout</i> halaman 54-55 | 85 |
| Gambar 56 : <i>Cover</i> buku Negeri Pelangi dan <i>layout</i> halaman 54-55 | 85 |
| Gambar 57 : <i>Layout</i> halaman 130 dalam buku BMX Indonesia | 86 |
| Gambar 58 : <i>Cover-cover</i> album Peter Tosh | 88 |
| Gambar 59 : <i>Cover-cover</i> album Bob Marley & The Wailers | 89 |
| Gambar 60 : <i>Cover-cover</i> album Bunny Wailers | 90 |
| Gambar 61 : <i>Cover</i> album “Yang Bagus Akan Datang” dan “Gombale Bolong” | 91 |
| Gambar 62 : <i>Cover-cover</i> album Tony Q Rastafara | 92 |
| Gambar 63 : <i>Cover-cover</i> album Ras Muhamad | 93 |
| Gambar 64 : <i>Cover-cover</i> album Steven & Coconut Treez | 94 |
| Gambar 65 : <i>Cover-cover</i> buku dengan judul Bob Marley, Rasta dan Perlawanan dan Negeri Pelangi | 95 |
| Gambar 66 : Logo <i>solo singer</i> dan beberapa band Reggae Indonesia | 96 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 67 : Poster <i>live music</i> Reggae Indonesia | 97 |
| Gambar 68 : Beberapa desain <i>tshirt</i> bertema Rasta dan Reggae | 98 |
| Gambar 69 : <i>Marchandise</i> bertema Rasta dan Reggae | 99 |
| Gambar 70 : Proses pembuatan ilustrasi dengan teknik cetak tinggi | 105 |
| Gambar 71 : Contoh hasil cetakan ilustrasi dengan teknik gambar negatif | 107 |
| Gambar 72 : Jenis font yang memiliki karakteristik natural | 108 |
| Gambar 73 : Bentuk <i>layout</i> puisi dalam buku : Dari Batavia Sampai Jakarta 1616-1999 halaman 34-35 | 109 |
| Gambar 74 : Bentuk <i>layout</i> dalam buku : Siti Surabaya dan Kisah Para Pendatang, halaman 46-47 | 109 |
| Gambar 75 : Warna yang adakan digunakan untuk ilustrasi | 110 |
| Gambar 76 : Uji coba mengaplikasi warna dalam desain | 110 |
| Gambar 77 : Konsep <i>layout</i> | 122 |
| Gambar 78 : Logo Udin Press | 123 |
| Gambar 79 : Suasana perbudakan | 128 |
| Gambar 80 : Beberapa tokoh Rasta dan Reggae dunia | 129 |
| Gambar 81 : Beberapa simbol dan objek pendukung Rastafari dan Reggae | 130 |
| Gambar 82 : Beberapa tokoh Reggae Indonesia | 131 |
| Gambar 83 : Beberapa band Reggae Indonesia dari berbagai sumber | 132 |
| Gambar 84 : Beberapa pelaku dan pecinta Reggae Indonesia | 133 |
| Gambar 85 : Beberapa komunitas Reggae dan suasana saat acara musik Reggae Indonesia | 134 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 86 : Sketsa suasana perbudakan | 135 |
| Gambar 87 : Sketsa tokoh Rasta dan Reggae dunia | 135 |
| Gambar 88 : Sketsa <i>ital</i> , cara hidup Rastafari | 136 |
| Gambar 89 : Sketsa tokoh dan musisi Reggae Indonesia | 136 |
| Gambar 90 : Sketsa band Reggae Indonesia | 137 |
| Gambar 91 : Sketsa beberapa komunitas Reggae Indonesia | 137 |
| Gambar 92 : Hasil cetakan ilustrasi dengan teknik gambar negatif | 138 |
| Gambar 93 : Contoh ilustrasi dengan teknik gambar negatif | 139 |
| Gambar 94 : Contoh ilustrasi dengan teknik gambar negatif | 139 |
| Gambar 95 : Studi tipografi untuk judul | 140 |
| Gambar 96 : Eksekusi tipografi untuk judul buku | 141 |
| Gambar 97 : Studi tipografi untuk teks naskah cerita | 142 |
| Gambar 98 : Sketsa <i>cover</i> | 143 |
| Gambar 99 : Sketsa <i>layout</i> halaman, <i>layout</i> halaman 2 -3, 10 - 11 | 144 |
| Gambar 100 : Sketsa poster promosi buku | 144 |
| Gambar 101 : Sketsa katalog | 145 |

TABEL

| | |
|---|-----|
| A. <i>Storyline</i> dan Ilustrasi | 146 |
| B. Narasi | 147 |



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rasta dan Reggae setidaknya sudah tidak asing lagi di Indonesia, Reggae sering diidentikan dengan Rasta dan sebaliknya, tetapi sebenarnya kedua hal tersebut berbeda namun memiliki hubungan yang sangat erat. Kemudian ada sebagian masyarakat yang masih menganggap Reggae merupakan musik pantai maupun musik yang santai. Reggae merupakan sebuah *genre* musik yang lambat, lebih tersusun, dan halus yang muncul secara langsung dari aliran musik Rocksteady, Ska, dan Bluebeat di Jamaika pada akhir tahun 60-an. Sedangkan Rasta berasal dari “Ras Tafari”, salah satu gelar Haile Selassie (Kaisar Ethiopia terakhir), Rastafari adalah filsafat dan agama pembebas kaum tertindas yang merupakan ciri bangsa Jamaika (Thorne, 2008 : 232).

Berawal dari analisis tentang bagaimana kesadaran ras dan kerja-kerja politik Marcus Garvey (pahlawan Jamaika, pediri *UNIA* : Universal Negro Improvement Association) yang telah berupaya untuk mematahkan monopoli Inggris dalam masyarakat (Cambell, 2009 : 147). Kemudian Marcus Gervey mendirikan gerakan “Back to Afrika” yang menyerukan kepada semua kaum kulit hitam untuk kembali ke tanah perjanjian/ tanah nenek moyang yaitu Ethiopia. Bagi kaum miskin pedesaan, penobatan seorang Raja Afrika yang dapat mengklaim dari Alkitab dan syair-syair Solomon telah menimbulkan suatu pendewaan baru yang menggantikan raja kulit putih Inggris dengan Tuhan kulit hitam dan raja kulit hitam. Dari peristiwa ini akhirnya membawa kepada kemunculan Rastafari. Kaum Rastafari menyakini bahwa Tuhan adalah roh dan roh tersebut bermanifestasi kepada Yang Mulia Emperor Haile Selassie (Haska, 2005 : 81).

Sekilas tentang awal mula kemunculan Reggae dari jalanan *Getho* sebuah perkampungan kaum Rastafari di Kingston ibu kota Jamaika dan meluas sekitar

tahun 1968, musik ini unik karena kombinasi dari musik tradisional Afrika, Amerika, Blues, lagu rakyat Jamaika, dan tidak ada suatu pertanda bahwa ada jenis musik baru, hanya peralihan warna musik yang sedang *ngetrend* di sana adalah Ska dan Rocksteady dengan *up tempo* (Thorne, 2008 : 232). Karena musik Reggae begitu lembut dan pada saat itu kondisi masyarakat Jamaika sedang carut marut banyak tekanan di bidang sosial, ekonomi dan masih adanya perbudakan, ini menjadi alternatif berkembangnya musik ini di Jamaika.

Kemudian salah satu hubungan Rastafari dan Reggae adalah musik Reggae sebagai musik spiritual, musik yang dikembangkan oleh pergerakan Rastafari. Rastafari selalu menyuarakan Afrika sebagai tempat asal-muasal bangsa kulit hitam dan awalnya peradaban, bisa disebut pergerakan Rastafari menggantikan “armed struggle”/perjuangan bersenjata dengan “spiritual struggle”. Misalnya saat pergerakan Rastafari tumbuh-kembang di Jamaika setelah era Perang Dunia II, Jamaika masih berada dalam kekuasaan belunggu penjajahan kolonial Inggris dan Ratu Elizabeth sebagai pusat kekuasaan. Pergerakan Rastafari menyuarakan bahwa bangsa kulit hitam di Jamaika tidak takluk dengan seorang Ratu berkulit putih di Inggris (<http://rasmuhamad.tumblr.com/> (diunduh tanggal 25 September 2012, 21.52 WIB).

Di balik warna-warni musik Reggae yang sering terdengar di telinga, banyak masyarakat yang belum mengetahui dan memahami istilah Rasta dan Reggae. Banyak stigma masyarakat maupun penggemar musik Reggae yang menyebut bahwa Reggae adalah Rastafari yang diidentikan dengan menghisap ganja, berambut gimpal, dan hidup apa adanya tanpa tujuan. Namun sebenarnya filosofi Rastafari mengajarkan hidup bersih, tertib, memiliki prinsip, dan tujuan hidup yang jelas. Penggemar ataupun pelaku musik Reggae tidak selalu penghayat Rastafari dan sebaliknya. Stigma tersebut terbangun tanpa disadari bahwa mereka kurang informasi, pemahaman tentang keduanya, dan tidak bermaksud untuk meremehkan atau menganggap rendah bahwa mereka hanya berkiblat dari sosok legendaris musik Reggae yaitu Bob Marley yang juga penghayat Rastafari.

Berawal dari sini sebuah identitas mempunyai peranan penting, sebagai ciri, tanda atau jati diri yang melekat pada seseorang, kelompok atau sesuatu, sehingga membedakan dengan yang lain. Identitas juga merupakan keseluruhan, totalitas yang menunjukkan ciri-ciri, keadaan khusus seseorang atau jati diri dari faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang mendasari tingkah laku individu. Tingkah laku tersebut terdiri atas kebiasaan, sikap, sifat-sifat serta karakter yang berada pada seseorang sehingga orang tersebut berbeda dengan orang yang lainnya (<http://id.shvoong.com> (diunduh tanggal 6 Januari 2013, 22.03 WIB). Dalam hal ini *lifestyle* menjadi salah satu unsur pembentuk sebuah identitas. *Lifestyle* yang berbeda menandakan model ideologi yang berbeda pula. Sejarah dalam *youth culture* telah membutikannya rambut gondrong *heppies* era 1960-an dianggap mewakili semangat perdamaian dan anti perang (Budiawan (ed.), 2010 : 5).

Kembali dalam konteks Rasta dan Reggae keduanya memiliki banyak kesamaan dalam *lifestyle* maupun *attribute*, salah satunya *dreadlock* yang sering disebut dengan rambut gimbal dan tri warna : merah, emas dan hijau ,yang sebenarnya adalah warna dasar bendera Ethiopia menjadi identik *image* Reggae secara universal. *Lifestyle* bukan sekedar penanda jenis kultur, simbol suatu gerakan kebudayaan dan menjadi penanda visual yang mampu menandai atau menyebut sebuah identitas Rastafari dan Reggae.

Tidak hanya Rasta dan Reggae, di tanah air pun terjadi hal yang hampir sama. Salah satu contohnya bahwa di Indonesia menganut lima agama yang disahkan oleh Undang-Undang, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa dari kelima agama tersebut terdapat agama yang terbagi menjadi dua aliran. Islam yang terbagi menjadi Islam Nadratul Ulama (NU) dan Muhamadiyah, Kristen dengan Kristen Protestan dan Kristen Katholik. Namun dari perbedaan tersebut keduanya memiliki maksud dan tujuan yang sama dalam kebaikan. Kemudian masuk kedalam klub sepak bola yang ada di Yogyakarta, yakni PSIM (Persatuan Sepak Bola Indonesia Mataram), terdapat dua kubu supporter, Brajamusti dan Maiden

yang keduanya sama-sama mendukung PSIM tetapi keduanya menggunakan *attribute* yang berbeda.

Indonesia merupakan negara kelautan dengan beberapa pulau yang mampu menghasilkan ribuan budaya. Namun tidak dapat dibendung bahwa berbagai macam budaya luar mampu masuk dan berkembang di Indonesia. Oleh sebab itu, Indonesia merupakan negara multikulturalisme. Salah satu pengertian multikulturalisme adalah pandangan yang mengakui keberadaan banyak kebudayaan dalam wilayah atau negara. Multikulturalisme tidak relatif kultur (budaya). Maksudnya, meskipun multikulturalisme menghormati berbagai kelompok dan budaya yang ada. Tidak berarti bahwa semua budaya itu baik. Tetapi yang ditegaskan oleh multikulturalisme adalah bahwa setiap budaya itu unik. Maka tidak menutup kemungkinan bahwa cara berfikir multikulturalisme menolak budaya-budaya daerah yang buruk. Tradisi judi, mabuk-mabukan, pesta-pesta, merendahkan perempuan, dan lain-lain yang jelas buruk secara moral tidak dapat dibenarkan atas nama multikulturalisme (Universitas Atma Jaya, 2005 : 29)

Rasta dan Reggae sebuah kultur dari Ethiopia yang mampu singgah, bertahan, dan berkembang di tanah air dengan membawa filosofi perdamaian. Kini semakin menambah kekayaan budaya Indonesia. Di sisi lain banyak masyarakat yang belum mengetahui dan paham tentang istilah Rasta dan Reggae, sementara kita hidup berdampingan dengan keduanya. Tidak sedikit tokoh, pelaku maupun pecinta Reggae, komunitas, dan berbagai karya anak bangsa dalam musik Reggae yang telah melekat di hati masyarakat Indonesia, misalnya lagu “Anak Pantai” karya Imanez, “Tak gendong” karya Mbah Surip dan masih banyak lagi. Kini kedua kultur tersebut merupakan bagian dari Indonesia dalam keberagaman.

Perancangan ini dibuat untuk menambahkan informasi dan pemahaman tentang filosofi Rastafari, pengertian, *lifestyle*, perbedaan, hingga hubungan antara Rastafari dan Reggae. Hasil akhir pengetahuan tentang aspek visual tersebut akan disajikan dalam bentuk buku ilustrasi, karena dalam bentuk tersebut lebih tepat

dalam mendeskripsikan sebuah informasi yang mudah dipahami dengan perbandingan, ilustrasi lebih dominan dari teks, yang berperan membantu/menambah menyampaikan pesan yang tidak tersampaikan oleh ilustrasi namun dari keduanya tersebut merupakan satu kesatuan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah buku ilustrasi yang mampu memberi pemahaman, memiliki nilai estetik, dan komunikatif tentang Rasta dan Reggae kepada masyarakat umum dalam hal filosofi Rastafari, pengertian, *lifestyle*, perbedaan, hingga hubungan antara keduanya.

C. Tujuan Perancangan

Memberikan pemahaman, memiliki nilai estetik, dan komunikatif tentang Rasta dan Reggae. Kemudian memberi wawasan tentang multikulturalisme melalui perancangan buku ilustrasi tentang Rasta dan Reggae, yang keduanya mengandung nilai-nilai positif dan terbuka untuk yang lain.

D. Batas Lingkup Perancangan

Dalam perancangan ini memerlukan batasan-batasan lingkup perancangan dengan maksud agar tujuan yang diharapkan oleh perancang dapat tersampaikan dengan baik. Adapun batas perancangan karya desain komunikasi visual adalah sebagai berikut :

1. Pembahasan filosofi Rastafari, pengertian, *lifestyle*, perbedaan, hingga hubungan antara keduanya.
2. Pembahasan meliputi deskripsi visual dari beberapa tokoh, pelaku maupun pecinta Rasta dan Reggae.
3. Pembahasan kemunculannya dan perkembangan Rasta dan Reggae di Indonesia.

E. Manfaat Hasil Perancangan

1. Bagi Dunia Ilustrasi dan Buku Bacaan di Indonesia

- a. Dapat menambah kontribusi bagi dunia ilustrasi dan buku bacaan tentang Rasta dan Reggae.
- b. Dapat memotivasi dalam dunia ilustrasi dan buku bacaan di Indonesia agar tercipta buku ilustrasi lain dengan penyajian yang lebih baik.

2. Bagi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual

Sebagai tambahan referensi perancangan bagi mahasiswa desain komunikasi visual, khususnya bertema Rasta dan Reggae.

3. Bagi Target *Audience*

Sebagai bacaan menarik yang dapat menambah informasi dan pemahaman tentang Rasta dan Reggae bahwa :

- a. Rasta berasal dari “Ras Tafari”, salah satu gelar Haile Selassie (Kaisar Ethiopia terakhir), Rastafari adalah filsafat dan agama pembebas kaum tertindas yang merupakan ciri bangsa Jamaika.
- b. Reggae merupakan sebuah *genre* musik yang lambat, lebih tersusun, dan halus yang muncul secara langsung dari aliran berirama musik Rocksteady, Ska, dan Bluebeat di Jamaika pada akhir tahun 60-an.
- c. Hubungan Rasta dan Reggae, kemunculan di Indonesia hingga perkembangannya.

F. Metode Perancangan

Data yang diperlukan antara lain :

1. Data verbal dan visual yang berkaitan dengan Rasta dan Reggae dalam hal filosofi Rastafari, pengertian, *lifestyle*, perbedaan, hingga hubungan antara keduanya dan perkembangannya di Indonesia.
2. Data yang berhubungan dengan buku ilustrasi antara lain pengertian, sejarah buku ilustrasi, ciri-ciri, dan bentuk serta perkembangannya.

G. Metode Pengumpulan Data

1. Data verbal yang menyangkut tentang segala hal-hal yang bersifat teoritis. Data verbal akan diambil dari kajian pustaka berupa teori-teori ilustrasi, wawancara dengan beberapa tokoh, pelaku, dan pecinta Rasta dan Reggae di Indonesia, buku-buku pendukung lainnya dan referensi *online*.
2. Data visual yang memuat segala bentuk dokumentasi, buku maupun majalah sejenis. Melalui data ini dapat diambil gambar sebagai panduan dan proses pembuatan ilustrasi.

H. Metode Analisis Data

Dalam buku ilustrasi ini menggunakan metode analisis data 5W+1H, sebagai berikut *What* (apa), *Who* (siapa), *When* (kapan), *Where* (di mana), *Why* (mengapa) dan *How* (bagaimana) dengan spesifikasi sebagai berikut.

What : Rastafari dan Reggae.

Who : Beberapa tokoh, pelaku, dan pecinta Rasta dan Reggae.

When : Sekitar tahun 1960-an sampai sekarang.

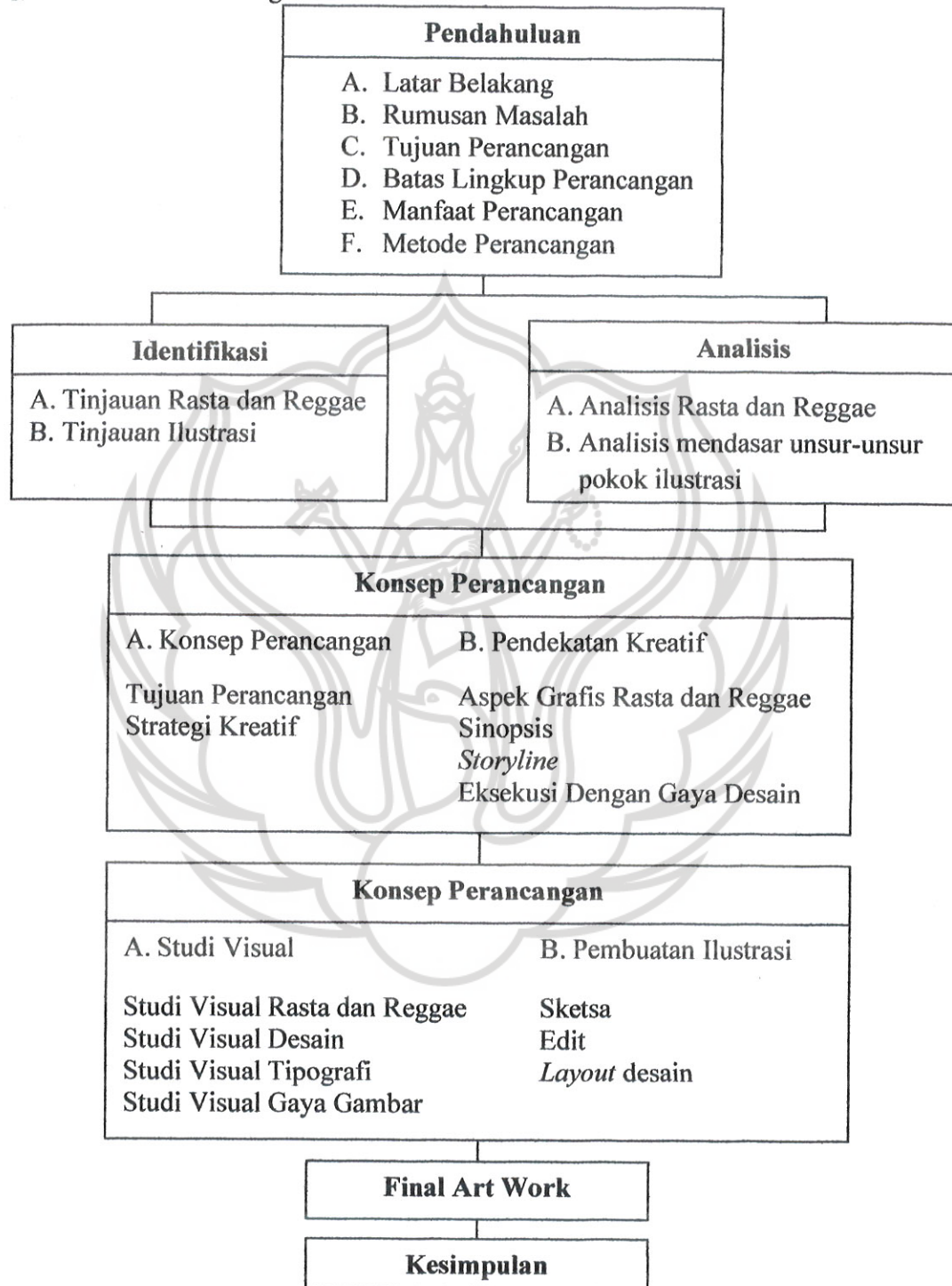
Where : Rasta dan Reggae Jamaika hingga Indonesia.

Why : Kurangnya pemahaman tentang Rasta dan Reggae

How : Membuat buku ilustrasi Rasta dan Reggae.

Metode analisis ini lebih tepat dalam menggambarkan perancangan buku ilustrasi yang akan dibuat.

I. Skematika Perancangan



Gambar 1 : Skematika Perancangan


J. Sistematika Perancangan

I. Pendahuluan

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Perancangan
- D. Batas Lingkup Perancangan
- E. Manfaat Perancangan
- F. Metode Perancangan
- G. Metode Pengumpulan Data
- H. Metode Analisis Data
- I. Skematika Perancangan

II. Identifikasi dan Analisis

- A. Tinjauan Tentang Rasta dan Reggae
 1. Sejarah Rastafari
 2. Pengertian Rastafari
 3. Sejarah Reggae
 4. Pengertian Reggae
 5. Filosofi Rastafari
 6. Tokoh
 7. Simbol
 8. *Event*
- B. Tinjauan Rasta dan Reggae (Indonesia)
 1. Awal Mula
 2. Perkembangan Reggae di Indonesia
 3. Tokoh
 4. Komunitas
 5. *Event*
 6. Toko
 7. *Fashion*

8. Ciri khas Reggae di Indonesia
 9. Pengaruh Bob Marley di Indonesia
 - C. Tinjauan Ilustrasi
 1. Pengertian Ilustrasi
 2. Sejarah Ilustrasi
 3. Ilustrasi Dalam Rasta dan Reggae
 4. Pengertian *Layout*
 5. Kode dalam ilustrasi Rasta dan Reggae
 - III. Konsep Perancangan
 - A. Konsep Perancangan
 1. Deskripsi Tema
 2. Sinopsis
 3. Deskripsi Arah Bentuk
 - B. Strategi Kreatif
 1. Target *Audience*
 2. Isi Pesan
 - C. Pendekatan Kreatif
 1. Deskripsi Tema
 2. *Storyline*
 3. Sentuhan Gaya Desain
 4. Data Penerbit
 5. Anggaran Perancangan
 - IV. Visualisasi
 - A. Data Visual
 1. Data visual
 2. Sketsa
 3. Studi Gaya Ilustrasi
 4. Studi Tipografi
 5. Studi *Cover dan Layout*
- 

B. Pembuatan Ilustrasi

1. *Storyline* dan Ilustrasi
2. Narasi
3. *Artwork*
4. Media Pendukung

V. Penutup

- A. Kesimpulan
- B. Saran

